

KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGANTISIPASI PRILAKU *BULLYING* PADA SISWA MTSM LAWANG TIGO BALAI

Rina Wati Putri *¹

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
rwatiputri6@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Susi Maria Sari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Group tutoring is the provision of services in a group atmosphere by utilizing group dynamics. Group guidance is also a guidance activity given to a number of individuals carried out together, in order to help students in formulating and making the right decisions, group guidance is held to provide information of a professional, vocational and social nature. The aim of this research is to determine the effectiveness of group guidance services in anticipating bullying behavior among MTSM Lawang Tigo Balai students. Researchers used a quantitative research method approach with the type of pre-experiment, one group, pre-test, post-test. The subjects in the research were 10 children who volunteered to take part in group guidance. The data analysis technique uses the Wilcoxon rank test. The instrument used is a questionnaire. The Wilcoxon rank test analysis shows a value of 0.05, so it can be concluded that the implementation of group guidance services is effective in anticipating bullying behavior at MTSM Lawang Tigo Balai.

Keywords: *Bullying behavior, group guidance*

Abstrak

Bimbingan kelompok merupakan pemberian layanan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok juga merupakan kegiatan bimbingan yang di berikan kepada sejumlah individu yang di lakukan secara bersama – sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun dan mengambil keputusan yang tepat, bimbingan kelompok di selenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional dan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi perilaku bullying pada siswa MTSM lawang tigo balai. Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *pre- eksperimen one –grup pres-test post- test*. subjek dalam penelitian adalah 10 orang anak yang mau secara sukarela mengikuti bimbingan kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon* rank test. Instrument yang di gunakan yakni menggunakan angket. Analisis uji *wilcoxon* rank test menunjukkan nilai 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengantisipasi perilaku bullying di MTSM lawang tigo balai.

Kata Kunci : Perilaku bullying, bimbingan kelompok.

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subjek ataupun pihak – pihak sebagai actor penting . subjek yang terlihat dalam proses pendidikan tersebut di sebut peserta didik. Peserta didik menurut ketentuan umum pasal 1 undang – undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan jalur , jenjang, dan jenis pendidikan tertentu menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik juga mempunyai istilah lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pelajar, dan lain sebagainya.(Afni.N.dkk.2018) Apapun istilahnya , peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mengikuti program pendidikan pada satu sekolah maupun jenjang pendidikan tertentu di lingkungan sekolah, tugas guru tidak hanya memberi pelajaran saja melainkan mengembangkan kecerdasan siswa selain itu guru juga bertugas membimbing pertumbuhan nilai-nilai , sikap, dan perilaku dalam diri siswa. Guru di sekolah tidak hanya melihat peserta didiknya dari bidang akademiknya saja, akan tetapi melihat juga dari perilakunya . sebagai seorang pelajar prikau yang harus di miliki contohnya bersikap jujur dan rendah hati, berbicara sopan,, hormat terhadap guru, serta saling menghormati terhadap sesama.

Perkembangan zaman yang begitu pesan membawa karakter perubahan dalam pribadi individu dalam dunia pendidikan , pendidikan karakter sangat penting demi kemajuan pendidikan moral di Indonesia . pendidikan karakter menurut salahuddin dan alkriencechie yang mempunyai makna sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang agar berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari – hari seseorang memiliki karakter yang terbentuk dari kebiasaan yang di lakukan , baik sikap maupun perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Namun, yang terjadi saat ini perilaku peserta didik bertolak belakang dengan nilai pendidikan karakter. Peserta didik mengembangkan perilaku yang menyimpang karena tidak dapat mengendalikan emosi dengan benar. Khususnya kekerasan dalam bentuk apapun sering terjadi di kalangan pelajar antara lain berbentuk fisik, verbal, dan relasional. Segala bentuk kekerasan yang terjadi dapat di katakana sebagai bentuk *bullying*.

Menurut pendapat Mellor A ahli perkembangan anak, mengatakan bahwa *bullying* dapat terjadi ketika seseorang merasa di rendahkan dan merasa tertindas atas tindakan orang lain, baik yang berupa verbal, fisik dan mental. berdasarkan hasil kesepakatan beberapa peneliti bahwa pengertian *bullying* adalah perilaku agresif yang mengarah pada kekerasan baik secara langsung ataupun tidak langsung.(Ginting, R. 2021) Tindakan kasar atau kekerasan bisa termasuk ke dalam ranah *bullying* jika individu merasa tidak nyaman atas tindakan yang di lakukan oleh orang lain atau kelompok , dan telah melukai perasaan individu.

Dilihat dari kasus *bullying* maka akan timbul adanya korban dan pelaku. Dalam hal ini, bullying di lakukan secara sengaja dan bersifat penindasan secara fisik ataupun psikologis yang meanagrah pada tindakan yang mengganggu orang lain . tindakan *bullying* berbeda dengan kasus pertengkaran anak di sekolah pada umumnya . pertengkaran anak sekolah merupakan hal yang wajar dan memungkinkan siswa dapat belajar cara bernegosiasi maupun bersosialisasi antara satu

sama lain . sedangkan jika bertujuan untuk menyakiti dan di lakukan secara berulang itu tidak termasuk ke dalam ranah *bullying*.

Menurut Hosri *bullying* merupakan tingkah laku agresif dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan yang di lakukan secara berkelompok. Definisi *bullying* itu sendiri memiliki arti yang luas, di antaranya meliputi segala bentuk kekerasan , penggunaan kekerasan kekuasaan maupun kekerasan yang merugikan orang lain sehingga korban merasa trauma , tertekan bahkan merasa tidak berdaya . *bullying* tidak memberikan rasa nyaman dan aman , membuat para korban merasa takut, terancam , bahkan merasa rendah diri serta tak berharga , sulit bersosialisasi, enggan bersekolah sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar terganggu dan membuat prestasi akademiknya terancam.

Bullying terbagi dalam tiga jenis yang berbeda , diantaranya *bullying* fisik yaitu suatu tindakan agresif dalam bentuk fisik yang di lakukan secara sengaja dan berulang – ulang dan menyakiti hanya untuk kesenangan semata. Selanjutnya *bullying* verbal yang sering terjadi dalam bentuk ucapan yang di lakukan secara sengaja dan berulang – ulang berupa memberi julukan yang tidak pantas, berkata kotor, berkata kasar serta mengancam. Kemudian ada *bullying* rasional yang mana *bullying* rasional ini melibatkan banyak pelaku dan biasanya di lakukan dalam hubungan pertemanan atau berkelompok . *bullying* rasional merupakan perilaku atau sikap tersembunyi seperti pandangan agresif , pandangan mata, mengintimidasi mengucilkan serta mengabaikan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang konseli bersama – sama memperoleh informasi dari konselor melalui dinamika kelompok yang berguna untuk perkembangan dirinya sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sukardi,2002:78). Layanan bimbingan kelompok merupakan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan pada diri, yang berisi penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang di lakukan dalam bentuk pelajaran.(Winkel,2004: 46)

Berdasarkan fenomena di lapangan yang sering terjadi di alami siswa merupakan *bullying*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru bk di MTSM lawang tigo balai pada tanggal 20 september 2023 di temukan siswa mengalami kasus bullying berupa perkataan yang menyakiti dalam bentuk mengejek, menghina fisik, memberikan komentar negatif, memberikan nama julukan yang buruk dan lain sebagainya. Maraknya kasus bullying sering kali terjadi di lingkungan sekolah karena bullying di anggap tidak terlalu berbahaya. Selain itu dampak *bullying* tidak terlihat secara fisik. Orang- orang yang melakukannya pun tidak sadar telah melakukan *bullying*. Ironisnya siswa yang melakukan hal tersebut tidak semuanya menganggap dengan serius , bahkan orang yang mengalami bullying sering kali tidak menyadari bahwa dirinya adalah korban.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya (sugiyono, 2012: 13). Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari penelitian ini bertujuan untuk

menilai suatu tindakan / treatment terhadap tingkah laku suatu objek atau melihat potensi tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila di bandingkan dengan tindakan lain. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah *pre- eksperimen* design dengan model *one-group pre-test post- test* adalah suatu penelitian pre – experimental dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok tetapi sebelumnya di ukur atau di test dahulu (*pre- test*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok di lakukan kembali (*post – test*) . populasi penelitian adalah 10 orang siswa yang secara sukarela mengikuti bimbingan kelompok. sampel penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* siswa kelas IX yang mengikuti bimbingan kelompok tentang *bullying*. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Adapun teknik analisi data menggunakan statistic noparametrik dengan uji wilxocom menggunakan 20 item pertanyaan yang di berikan. data nanti di peroleh sesuai dengan yang di isi oleh responden akan di olah menggunakan uji wilxocom tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kelompok eksperimen akan di berikan pre- test dan post- test yang berisi masing – masing 20 item pertanyaan , pro- test di berikan sebelum adanya perlakuan sedangkan post- test di berikan sesudah adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok . berikut ini akan di paparkan hasil pengolahan skala pengukuran pre- test yang telah di sebarakan :

Tabel 1. Skor dan persentase pre test

No	Nama	Skor persentase	Persentase pre-test
1.	SI	41	51,25%
2.	IA	45	56,25%
3.	OL	45	56,25%
4.	NT	39	48,75%
5.	AG	41	51,25%
6.	DR	45	56,25%
7.	MD	39	48,75%
8.	IS	50	62,5%
9.	DF	45	56,25%
10.	GA	55	68,75%
Jumlah		445	556,25%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di lihat hasil yang di dapatkan dari skala pengukuran prilaku bullying siswa MTSM lawang tigo balai. Hasil yang di peroleh dari tabel di atas merupakan hasil sebelum di berikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok. Dapat di lihat dari tabel di atas bahwasanya skornya masih sangat tinggi dengan jumlah nilai 445 oleh karena itu prilaku *bullying* pada siswa masih sangat tinggi. Oleh karena itu di butuhkan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prilaku *bullying* . setelah di berikannya perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok , untuk melihat hasil post- test maka di berikanlah

kembali skala pengukuran dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test sebelumnya . berikut ini akan di paparkan hasil pengolahan skala pengukuran post- test yang telah di sebarakan :

Tabel 2. Skor dan persentase post-test

No	Nama	Skor persentase	Persentase post- test
1.	SI	27	33,75%
2.	IA	28	35%
3.	OL	27	33,75%
4.	NT	20	25%
5.	AG	22	27,5%
6.	DR	21	26,25%
7.	MD	25	31,25%
8.	IS	24	30%
9.	DF	30	37,5%
10.	GA	46	57,5%
JUMLH		270	337,5%

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapatkan dari instrument sesuai dengan variabel penelitian yaitu menggunakan skla pengukuran untuk melihat prilaku *bullying* siswa MTSM lawang tigo balai. Hasil yang di peroleh dari tabel di atas merupakan hasil setelah di berikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok. Dapat di lihat dari tabel di atas bahwasanya skor menunjukan kemajuan dengan jumlah nilai 270 oleh karena itu prilaku bullying pada siswa sudah Nampak menurun dari yang sebelumnya.

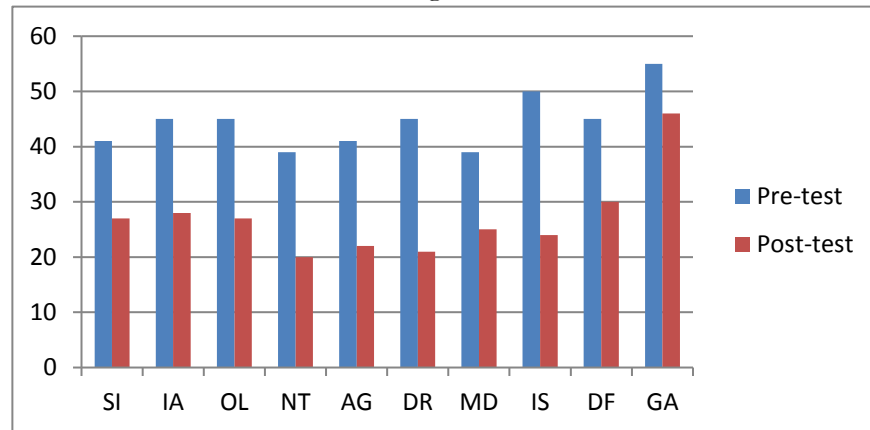
Setelah peneliti memberika perlakuan kepada siswa untuk mengurangi prilaku bullying dan setelah di peroleh pre- test dan post- test dengan jumlah nilai 445 dan post test dengan nilai 270. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat di katakana terjadi penurunan prilaku bullying setelah di berikannya perlakuan melalui layanan kelompok. Untuk melihat perbandingan antara pre- test dan post – test dapat di lihat melalaui tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 3. Tebel perbandingan hasil pre-test dan post- test :

No	Nama	Skor pre- test	Skor post- test	Persentase pre –test	Persentase post- test
1.	SI	41	27	51,25%	33,75%
2.	IA	45	28	56,25%	35%
3.	OL	45	27	56,25%	33,75%
4.	NT	39	20	48,75%	25%
5.	AG	41	22	51,25%	27,5%
6.	DR	45	21	56,25%	26,25%
7.	MD	39	25	48,75%	31,25%
8.	IS	50	24	62,5%	30%
9.	DF	45	30	56,25%	37,5%

10.	GA	55	46	68,75%	57,5%
JUMLAH		445	270	556,25%	337,5%

Gambar .1 Grafik Perbandingan Hasil Pre- test dan Post- test



Berdasarkan gambar di atas di peroleh , hasil analisis menunjukkan bahwa skor sampel pre-test perilaku bullying pada siswa adalah 445 dan untuk skor sampel post – test post – test perilaku bullying pada siswa tersebut ialah 270. Data tersebut menunjukkan bahwa skor bertambah oleh karena itu pelaku bullying pada siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa 10 siswa sebagai sampel yang di kategorikan dengan nilai tertinggi yang di dapat pada pre-test adalah 55 dengan persentase 68,75% dan nilai terendah 39 dengan perentase 48,75%. Sedangkan nilai tertinggi yang di peroleh dari post – test adalah 46 dengan persentase 57,5% dan yang terendah 20 dengan persentase 25%. Adapun jumlah dari keseluruhan nilai yang di dapat adalah 270. Dapat di lihat pada diagram pada diagram 1 bahwasanya adanya beberapa perubahan hasil dari nilai pre- test dan post- test, sehingga dapat di katakana bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengantisipasi perilaku bullying di MTSM lawang tigo balai.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Penerimaan dan penolakan sebagai berikut hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Asympg. Sig.(2-trailed) <0.05 maka Hi di terima
- Jika nilai Asympg.sig.(2-trailed) >0.05 maka Hi di tolak

Pengajuan hipotesis yang di rumuskan sebagai berikut :

Ho : layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi prilaku bullying di MTSM Lawang tigo balai

Hi: layanan bimbinga kelompok efektif untuk mengurangi prilaku bullying siswa di MTSM lawang tigo balai.

Berdasarkan hasil SPSS melalui perhitungan uji wilxocom di ketahui bahwa nilai signifikan Asympg.sig sebesar 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis di terima artinya, adanya perbedaan hasil pre- test dan post –test sehingga dapat di simpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengantisipasi prilaku bullying berhasil dalam artian layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengatisipasi prilaku bullying siswa di MTSM lawang tigo balai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji SPSS uji wilxocom di peroleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengantisipasi prilaku bullying sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dimana sebelum di berikanya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada konseli , terlebih dahulu di berikan pre-test kepada repondendan memperoleh hasil yang di kategorikan tinggi dengan skor 445 dan setelah di berikan perlakuan hasil post- tesnya mengalami penurunan yang cukup baik dengan skor 270. Untuk melihat perbandinganya maka di lakukan pengujian melalui SPSS yaitu uji wilxocom dengan memperoleh hasil 0,05, maka dapat di katakan hipotesis di terima dengan artian ada perbedaan yang signifikan prilaku bulyiing perseta didik seblum di berikan perlakuan dan setelah di berikanya perlakuan bimbingan kelompok.. hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Erismon (2021). Yang meneliti mengenai Efektifitas layanan bimbingan kelompok

untuk mengatasi perilaku bullying dengan pendekatan rasional emotif behavior therapy, menggunakan 10 orang siswa kelas VII di SMP sebagai responden dari penelitiannya, hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying dengan perlakuan bimbingan kelompok.

Bullying merupakan suatu fenomena kekerasan yang kerap dialami oleh siswa siswi di sekolah terutama bagi siswi SMP. Bentuk kekerasan yang terjadi tidak saja kekerasan fisik melainkan juga pada psikologis. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sering terjadinya bullying. Fenomena yang sering ditemui pada masyarakat luas bullying hanyalah hal yang biasa saja, masyarakat beranggapan bahwa pertikaian yang terjadi sesama teman. Sebagian siswa mengalami perundungan dari temannya akan menimbulkan perasaan cemas, tertekan, merasa bahwa dirinya di kucilkan dan bahkan menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi akademik si anak korban perundungan tersebut.

Bullying dalam dunia pendidikan bukan merupakan sesuatu hal yang baru, pada saat ini terdapat beberapa jenis bullying (Artyarini et al, 2018). Bullying merupakan sesuatu hal yang kerap terjadi di lingkungan sosial dan guru serta orang tua terkadang tidak menyadari permasalahan tersebut dari tindakan pelaku bullying (Nunuk, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan kegiatan yang sistematis untuk pengembangan siswa seperti bimbingan, pengajaran dan latihan karena aspek tersebut menyakuti intelektual, moral, spiritual, sosial, dan kematangan emosi siswa (Hendra D, 2015).

Perilaku bullying terjadi karena beberapa faktor menurut Hoover dkk, (dalam simbolon 2012) faktor penyebab terjadinya bullying adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku bullying yaitu kekerasan yang dialaminya di masa lampau. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang memungkinkan anak melakukan tindakan bullying yaitu faktor keluarga, sekolah dan media sosial. Faktor keluarga contohnya perceraian orang tua, keluarganya broken home, kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua hal ini lah yang menyebabkan dampak buruk bagi anak. Faktor eksternal lainnya yaitu sekolah dimana sekolah merupakan faktor yang paling penting mempengaruhi perilaku yang di munculkan anak (Sarwono, 2006). Kurangnya perhatian sekolah terhadap perilaku bullying di sebabkan oleh melekatnya pemikiran bahwa perilaku bullying hanyalah hal yang biasa di lakukan.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang di lakukan dengan menggunakan pengujian wilcoxon dapat di ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Dan dapat di ketahui hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan nilai pre- test 455 dan nilai post – test 270. Setelah melalui pengolahan skala dan pengukuran dan sangat efektif. Dapat di lihat hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,05 sehingga dalam artian H_a di terima dan H_o di tolak. Maka hipotesis alternatif yang di ajukan di terima kebenarannya, yang mana layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam mengurangi perilaku bullying siswa. Sehingga dapat di katakan bahwaterdapat perbedaan nilai pre- test sebelum mendapat perlakuan dan post –

test setelah mendapatkan perlakuan. Dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi perilaku bullying. Berdasarkan dari perbedaan tersebut di peroleh melalui instrument penelitian yaitu skala pengukuran. Instrument pertama atau sebelum di berikan layanan kelompok menghasilkan nilai yang rendah . jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengantisipasi perilaku bullying pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni,N.dkk (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah dasar*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Alwi, Said. (2021). *Prilaku bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu kota Bandung*: Media Sains Indonesia
- Artyarini . Oktapiani. E dan Fatimah, S. (2018) *bimbingan dan konseling dalam penelitian*
- Darmawan .H.K .(2015) . *Mengurangi Prilaku bullying Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Kelas VIII D di SMPN 1 Tempel Artikel E Jurnal*
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugioyono.(2013) . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukarti,S.dkk. (2018) . *Mengurangi bullying verbal melalui konseling kelompok Dengan Teknik Kontrak Prilaku. Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application , 7(1).53.*
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama .